BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.[50]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.[51] Penelitian ini dapat dibangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini adalah penelitian berdasarkan hasil produksi untuk menganalisis pengaruh

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 8

[51] Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitaif*. (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 7

pengelolaan modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[52] Populasi dalam penelitian ini adalah para tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi

[52] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta. 2004) hal. 72

tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.[53]

2. Sampling Penelitian

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa tekhnik yang digunakan anatara lain*: probability sampling* meliputi *(simple random, proportionate stratified random, disproportionate statified random, dan area random) dan non probability sampling* meliputi *(sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, samping jenuh, dan snow ball sampling).*[54]

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel masing-masing elemen populasi mempunyai kemungkinan pemilihan yang sama. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah para tenaga kerja industri kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung .

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

[53] *Ibid*., hal.258.
[54] *Ibid*., hal. 73-74

mempelajari semua yang ada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[55]

Tujuan dilakukan penarikan sampel adalah untuk memperoleh data yang representatif dalam kaitannya dengan populasi yang menjadi sasaran penelitian. Sampel dilakukan dalam suatu penelitian didasarkan berbagai pertimbangan yaitu :

a. Seringkali tidak mungkin mengamati seluruh anggota populasi
b. Pengamatan terhadap seluruh anggota populasi dapat bersifat merusak
c. Menghemat waktu, biaya, dan tenaga
d. Mampu memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tenaga kerja industri kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017 sebanyak 30 tenaga kerja. Sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 30 responden tenaga kerja industri kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

[55] *Ibid*, hal 73

C. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber data

a. Data Primer

Dilakukan secara langsung dilapangan dengan melakukan wawancara kepada kepada pemilik industri kerajinan kayu terkait jumlah tenaga kerja yang dimiliki serta modal yang digunakan dalam produksi industri kerajinan kayu.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini diperoleh dari literatur terkait dengan pembahasan yaitu dari Badan Pusat Statistik, dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneiliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[56] Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor,* dan *antecedent.* Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 59.

yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable dependen (terikat).[57] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2).

b. Variable dependen

Variable dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Varaibel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari varaiabel bebas.[58] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil produksi.

D. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila dugunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan jenis *skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.[59] Dengan demikian, jawaban dari setiap item instrument yang berupa pernyataan tersebut mempunyai

---

[57] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Peendekatan Filososfi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 38.

[58] *Ibid*, hal. 37

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 134

lima tingkatan, dan setiap tingkatan akan diberi skor masing-masing untuk keperluan analisis kuantitatif.

Berikut ini merupakan contoh skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: diberi skor 1
Tidak Setuju (TS)	: diberi skor 2
Netral (N)	: diberi skor 3
Setuju (S)	: diberi skor 4
Sangat Setuju (SS)	: diberi skor 5

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.Dokumen ini dibagi menjadi dua

yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi.[60] Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen yang dikelola oleh pemilik kerajinan kayu Asahi dimana berupa data-data mengenai data modal dan data tenaga kerja.

b. Kuisioner/ Angket

Kuisioner/angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung, (melalui pos atau perantara).[61] Sebagian besar riset pemasaran menggunakan bentuk-bentuk kuisioner, baik melalui pos, wawancara langsung, via telepon maupun via email dan mesin faximile.[62] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Supaya instrumen penelitian ini dapat berfungsi secara efektif,

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007) , hlm. 135-136

[61] Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,2000), Hal. 60

[62] Singgih Santoso dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hal. 71

maka syarat validitas dan reabilitas harus diperhatikan sungguh-sungguh.[63] Jumlah intsrumen penelitian ini tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya dari variabel-variabel tersebut ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner/angket yang menggunakan likert dengan 5 opsi jawaban. *Skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pesepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.[64]

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Pembuatan angket didahului dengan penentuan kisi-kisi angket yang disusun berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Variabel Independen	Indikator	Item/ Pernyataan
1	Pengelolaan Modal (X_1)	Perencanaan (X_1.1)	- Saya mengelola usaha dengan modal sendiri, karena resikonya lebih sedikit. (X_1.1.1) - Pemerintah memberikan modal untuk tujuan pengembangan / meningkatkan usaha. (X_1.1.2)
		Pelaksanaan (X_1.2)	- Pengunaan modal harus

[63] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Grasindo,2000), Hlm. 123

[64] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitif SPSS* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2012) ,hlm.25

			sesuai dengan keperluan usaha. (X_1.2.1) - Keuangan usaha benar-benar digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (X_1.2.2)
		Pengontrolan (X_1.3)	- Mencatat semua aktivitas pemasukan dan pengeluaran. (X_1.3.1) - Setiap kali transaksi menggunakan nota sebagai bukti. (X_1.3.2)
2	Tenaga Kerja (X_2)	Pendidikan (X_2.1)	- Perusahaan memiliki program pelatihan bagi karyawannya. (X_2.1.1) - Perusahaan memberikan tugas kepada karyawan sesuai dengan kemampuan. (X_2.1.2)
		Usia (X_2.2)	- Semakin tinggi tingkat usia, semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja. (X_2.2.1) - Tingkat usia mempengaruhi produktifitas pekerjaan yang ditangani. (X_2.2.2)
		Jam Kerja (X_2.3)	- Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu dan target yang telah ditetapkan. (X_2.3.1) - Berusaha datang ke tempat kerja tepat waktu. (X_2.3.2)
	Variabel dependen		
3	Hasil Produksi (Y)	Ekstensifikasi (Y.1)	- Mendirikan pabrik baru atau cabang-cabang pabrik. (Y.1.1) - Penambahan jumlah pasokan bahan baku agar hasil produksinya lebih besar . (Y.1.2)
		Diversifikasi (Y.2)	- Menghasilkan produksi yang lebih bagus dan baru. (Y.2.1) - Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi. (Y.2.2)
		Rasionalisasi (Y.3)	- Menghasilkan produk secara efektif. (Y.3.1) - Menerapkan Manajemen

			yang baik dalam hasil produksi. (Y.3.2)

Sumber : data yang diolah 2017

G. Teknik Analisis Data

1. Pengecekan Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan dan kesahan suatu instrument. Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrument (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.[65]

Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel}.

[65] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:Prestasi Pustakarya 2009) hlm. 96

Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} atau r_{hitung}> nilai r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid.[66]

b. Uji Reliablitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukan oleh instrumen pengukuran.[67] Digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil uji statistik *Alpha* $\alpha > 0,60$. Interprestasinya yaitu sebagai berikut:

a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
c. Nilai *alpha cronbach* 0.42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliable
e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliable

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60.

---

[66] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*,(Bandung: Alfabeta,2010), Hlm. 353

[67] Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000),hlm. 132

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Uji Asumsi Klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 22.0 dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

Pendeteksian normalitas data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Komlogorov-Smirnov. Ketentuan pengujian ini adalah:jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of sicnificant* (α) maka data berdistribusi normal. Jika nilai *Sig*. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal (simetris).[68] Dengan menggunakan taraf signifikansi α = 0,05, diterima H_1 jika nilai signifikansi ≥ α dan tolak H_1 jika nilai signifikansi ≤ α.

[68] Eko Sujianto Agus, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 78

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik untuk menguji varian residual apakah memiliki kesamaan atau tidak.[69] Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan nilai *unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai *sig* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Baegitupun sebaliknya jika nilai *sig* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multiolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multi kolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel

[69] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 250.

penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisisen estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah :

H_o : Tidak ada Mulitkolinearitas

H_1 : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika VIF > 10 maka Ho ditolak dan H_1 diterima.

Jika VIF < 10 maka H_o diterima dan H_1 ditolak.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X). Alat bantu yang digunakan yaitu program SPSS 22. Pada uji linear berganda ini akan menguji signifikansi anatara variabel X (pengelolaan modal dan tenaga kerja) terhadap variabel Y (hasil produksi) industri kerajinan kayu asahi di Boro Kedungwaru Tulungagung.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi atau pinsip yang dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu

konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian (testing) tentang kebenarannya dengan mempergunakan fakta-fakta (data) yang ada.[70] Hipotesis juga sering dikatakan dengan jawaban sementara terhadap rumusalan masalah penelitian. Untuk menguji data, hipotesis menggunakan tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$

Pengujian hipotesa secara kuantitatif dapat dilakukan melalui analisa data secara statistika.Untuk itu hipotesa harus dirumuskan dalam bentuk hipotesa nol dan hipotesa alternatif. Dalam analisa data hasil perhitungan statistika hipotesa nol ditolak. Dengan demikian berarti hasil perhitungan statistika yang non signifikan mengharuskan hipotesa alternatif ditolak dan sebaliknya hipotesa nol diterima.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dari uji T tersebut sehingga dapat diketahui apakah pengaruh pengelolaan modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu asahi signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0, dengan demikian pada populasi ada hubungan positif, artinya antara

[70] J. Supranto, *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Hlm. 33

pengelolaan modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu asahi berpengaruh signifikan.

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0, dengan demikian pada populasi tidak ada hubungan positif, artinya antara pengelolaan modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu asahi tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel pengelolaan modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan atau tidak terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu asahi.

1) Model tersebut dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$, artinya masing-masing variabel pengelolaan modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu asahi.

2) Apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka model tersebut tidak signifikan. Artinya masing-masing variabel pengelolaan modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu asahi.

5. Uji Koefisien determinasi(R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Namun terdapat kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk mengevaluasi model regresi terbaik digunakan nilai *Adjusted R Squared*. Tingkat keeratan hubungan antar variabel, dapat diketahui dengan menggunakan uji *goodness of fit*. Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi (R^2):

a. Nilai R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
b. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.